

## ABSTRACT

This dissertation focuses on the phenomenon of *Slawatan* as a contemporary Islamic ritual performance by Habib Syekh and other organizations, such as Ahbabul Musthofa, *Majelis Dhikr Al Khidmah*, *Pondok Pesantren Nurul Haromain* and *Majelis Al Ukhuwwah*. It has ritual as its theoretical framework and employs methodological strategies of field research such as: participant observation, interviews and discussion. It argues that in recent years Indonesia has experienced religious change, part of which includes the phenomenon of *Slawatan*, a popular pious practice. The study reveals the multiple motivations of followers from different communities and shows the following— Habib Syekh’s transformation of *Slawatan* helps shift the performance of *Slawatan* from its ritual base and makes it more accessible to the general public. He contributes socially by bringing people from all walks of life and backgrounds together. This adds to: peace, understanding, progress, and reciprocal learning. Meanwhile, his good reputation, charisma and integrity has translated into economic benefits and political influence for him. *Slawatan* has also contributed spiritual knowledge and economic benefits for its followers. It shows the importance of *Slawatan* in promoting – economic growth and positive societal relationships – not polarization. Habib Syekh’s encouragement of: social solidarity, inclusion, business entrepreneurship (for both genders), peace and education through *Dakwah* (preaching) has been adopted by the four organizations that help expand such services to various places in Indonesia, Malaysia, Singapore and Thailand, where it is similarly welcomed by followers. His, and their peaceful advocacy serves as an antidote to the rising tide of religious conservatism in Indonesia and Southeast Asia, helping to promote Islam as a peaceful and positive religion that does *not* preach: conservatism, fundamentalism, negative teachings or aggressive practices. Importantly, *Pesantren Nur Haromain* uses *Slawatan* to assist in the de-radicalization, rehabilitation and mental health of religious extremists and ex- criminals.

**Keywords:** *Habib Syekh, Slawatan ritual, performance, Indonesian Islamic phenomenon, religious organization/s.*

## Abstrak

Disertasi ini berfokus pada fenomena Slawatan sebagai pertunjukan ritual Islam kontemporer oleh Habib Sheikh (Syech) dan organisasi lain, seperti Ahbabul Musthofa, Majelis Dhikr Al Khidmah, Pondok Pesantren Nurul Haromain dan Majelis Al Ukhuwwah. Ini memiliki ritual sebagai kerangka teoretisnya dan menggunakan strategi metodologi penelitian lapangan seperti: observasi partisipan, wawancara dan diskusi. Ia berpendapat bahwa dalam beberapa tahun terakhir Indonesia telah mengalami perubahan agama, yang sebagian di antaranya termasuk fenomena Slawatan, praktik saleh yang populer. Studi ini mengungkapkan berbagai motivasi pengikut dari komunitas yang berbeda dan menunjukkan hal berikut — transformasi Slawatan Habib Sheikh (Syech) membantu mengubah kinerja Slawatan dari basis ritualnya dan membuatnya lebih mudah diakses oleh masyarakat umum. Dia berkontribusi secara sosial dengan menyatukan orang-orang dari semua lapisan masyarakat dan latar belakang. Ini menambah: kedamaian, pengertian, kemajuan, dan pembelajaran timbal balik. Sementara itu, reputasi, karisma, dan integritasnya yang baik telah diterjemahkan menjadi manfaat ekonomi dan pengaruh politik baginya. Slawatan juga memberikan kontribusi pengetahuan spiritual dan manfaat ekonomi bagi para pengikutnya. Ini menunjukkan pentingnya Slawatan dalam mempromosikan - pertumbuhan ekonomi dan hubungan sosial yang positif - bukan polarisasi. Dorongan Habib Syech untuk: solidaritas sosial, inklusi, kewirausahaan bisnis (untuk kedua jenis kelamin), perdamaian dan pendidikan melalui Dakwah (dakwah) telah diadopsi oleh empat organisasi yang membantu memperluas layanan tersebut ke berbagai tempat di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand, di mana itu juga disambut oleh pengikut. Dia, dan advokasi damai mereka berfungsi sebagai penangkal pasang surut konservatisme agama di Indonesia dan Asia Tenggara, membantu mempromosikan Islam sebagai agama yang damai dan positif yang tidak mengajarkan: konservatisme, fundamentalisme, ajaran negatif atau praktik agresif. Yang penting, Pesantren Nur Haromain menggunakan Slawatan untuk membantu dalam deradikalisasi, rehabilitasi dan kesehatan mental para ekstremis agama dan mantan preman.

**Kata kunci:** *Habib Sheikh (Syech), ritual Sholawat, pertunjukan, fenomena Islam Indonesia, organisasi keagamaan*